

**PENGARUH *TOXIC FRIENDSHIP* TERHADAP PERSEPSI SOSIAL PADA  
MASA REMAJA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 06  
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Oleh:

Leni Miftahul Hasanah  
NPM.1841040293



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H / 2022M**

**PENGARUH *TOXIC FRIENDSHIP* TERHADAP PERSEPSI SOSIAL PADA  
MASA REMAJA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 06  
KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh :

Leni Miftahul Hasanah  
NPM.1841040293

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd  
Pembimbing II : Noffiyanti, MA



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan ada situasi dimana lingkungan sosial yang dijalani manusia menjadi lebih luas pada masa remaja. Adanya pertumbuhan ini membuat remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak sedikit remaja yang lebih melibatkan diri pada lingkungan pertemanannya, hal ini menyebabkan remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupan sosialnya, teman sebaya sebagai pusat sosialisasi remaja menjadi Salah satu dampak buruk terhadap diri remaja jika remaja berada didalam kelompok pertemanan yang buruk serta mempunyai teman yang beracun (*toxic friendship*). Remaja yang mengalami persahabatan yang beracun mengalami perubahan pada cara pandang negatif dengan situasi sosial dan sikap orang lain. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran *toxic friendship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja, bagaimana persepsi sosial remaja dan mengkaji pengaruh *toxic friendship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deksriptif. Teknik sampel yang digunakan teknik *total sampling*, dengan pengukuran instrumen penelitian yaitu: skala *likert*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 20.0.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil tanggapan responden sebesar 64,2% yang menunjukkan bahwa *toxic friendship* berada pada kategori penilaian yang kuat dan tanggapan responden mengenai persepsi sosial diperoleh hasil sebesar 67,5% yang menunjukkan bahwa persepsi sosial pada masa remaja ada di dalam kategori yang kuat. Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) nilainya sebesar 45,126 yang menyatakan bahwa variabel independen atau *toxic friendship* (X) kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen persepsi sosial (Y). berdasarkan hasil t hitung  $>$  t tabel ( $5,570 > 1,993$ ) atau signifikan (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $<$  0,05 sehingga berarti  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  *toxic friendship* berpengaruh signifikan terhadap persepsi sosial pada masa remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

**Kata Kunci:** Persepsi Sosial, Remaja, *Toxic Friendship*

## ABSTRACT

Humans experience development and growth, there are situations where the social environment that humans live becomes wider during adolescence. The existence of this growth makes teenagers broaden the scope of their association both at school and outside of school. Not a few teenagers are more involved in their friendship environment, this causes teenagers to experience many problems in their social life, peers as the center of adolescent socialization become one of the bad impacts on teenagers if teenagers are in bad friendship groups and have toxic friends (*toxic friendships*). Adolescents who experience toxic friendships experience changes in their negative outlook on social situations and the attitudes of others. This study aims to examine the description *toxic friendship* on social perception in adolescence, how the social perception of adolescents and examine the effect of *toxic friendship* on social perception in adolescence at Miftahul Huda Islamic Boarding School 06 Sumber Jaya District, West Lampung Regency.

This research is a quantitative research using a descriptive quantitative approach. The sample technique used is the *total sampling technique*, with the measurement of the research instrument, namely: *Likert*. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis techniques and simple linear regression analysis techniques with the help of SPSS version 20.0 software.

Based on the results of research with descriptive statistical analysis, the results of respondents' responses were 64.2% which showed that *toxic friendship* was in the category of a strong assessment and respondents' responses to social perceptions obtained results of 67.5% which showed that social perception in adolescence was in the middle. in the strong category. The results of the regression equation can be interpreted that the value of the regression coefficient ( $\beta$ ) is 45.126 which states that the independent variable or *toxic friendship* (X) has a strong influence on the dependent variable of social perception (Y).significant (Sig) of 0.000 which is smaller than  $<0.05$ , meaning that  $H_a$  is accepted. This shows that *toxic friendship* significant effect on social perception during adolescence at Miftahul Huda Islamic Boarding School 06, Sumber Jaya District, West Lampung Regency.

**Keywords:** Social Perception, Adolescents, *Toxic Friendship*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratman, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)780887 35131

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul** : PENGARUH *TOXIC FRIENDSHIP* TERHADAP PERSEPSI SOSIAL  
PADA MASA REMAJA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
06 KECAMATAN SUMBER JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

**Nama** : Leni Miftahul Hasanah  
**NPM** : 1841040293  
**Jurusan** : Bimbingan Dan Konseling Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah

Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, April 2022

Pembimbing I

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd**  
NIP.196915091994032002

Pembimbing II

**Noffivanti, MA**  
NIP.199111182019032020

Ketua Jurusan

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd**  
NIP.196915091994032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letnan Kolonel H Endro Suratminto, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703289

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat"  
Disusun Oleh Leni Miftahul Hasanah, NPM 1841040293, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.  
Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal 20 Oktober 2022 pukul 13.00 s.d 14.30 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag  
Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psi  
Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A  
Penguji II : Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd  
Penguji III : Nofflyanti, M.A

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,



Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 19651101199503100

## MOTTO

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

“Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.”

(Q.S Az-Zukhruf (43) :67)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbi'lalamin,*

Segala puji bagi Allah SWT, terucap doa dan rasa syukur senantiasa tidak ada kata yang lebih pantas untuk Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga skripsi peneliti ini Allah izinkan selesai pada waktunya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Rosnawati dan Bapak Rohman yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat serta dukungan baik secara moral maupun finansial
2. Kakak pertamaku tersayang Siti Ruhibah terimakasih atas bantuan doa, kasih sayang, dan dorongan semangatnya
3. Kakak keduaku Nurpajjah beserta kakak iparku Muhammad nurul huda serta keponakan tercinta Muhammad Danu Raffasya terimakasih atas bantuan doa, kasih sayang, dan dorongan semangatnya
4. Saudara kembarku Lena Miftahul Janah terimakasih atas bantuan doa, kasih sayang, motivasi serta dorongan semangat yang diberikan



## **RIWAYAT HIDUP**

Leni Miftahul Hasanah, dilahirkan di Lampung Barat Provinsi Lampung pada tanggal 06 Januari 2001. Merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara yang mana anak dari pasangan Ibu Rosnawati dan Bapak Rohman.

Pendidikan formal yang telah dilalui dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Suka Mulya pada tahun 2006 – 2012. Dilanjutkan pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumber Jaya dari 2012 – 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumber Jaya, pada tahun 2015 – 2018 .

Setelah lulus pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah Satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Bandar Lampung 23 September 2022

Penulis

Leni Miftahul Hasanah

Npm. 1841040293

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayan”

*Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “**Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat-sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun itu semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution S.Sos, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Umi Aisyah M.Pd selaku Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan informasi kepada mahasiswanya.
4. Noffiyanti, MA selaku Pembimbing II terimakasih atas meluangkan waktunya dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Khusus jurusan Bimbingan dan Konseling Islam) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Keluarga Bapak, Ibu, kakak, dan saudara kembarku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
9. Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah, serta Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat
10. Teman terbaikku Eka Millynia Fatmasari, Hidayah Wiji Hastuti, Vira Alhumaira Yasmine, Novi Suryani, Septiyana Suryamita Sukarti Dan Meisa Kurnia Sari yang banyak membantu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Qori Muzzamil terimakasih atas murotal-murotalnya yang menyertai penulis dan membuat penulis lebih relaks dan tenang ketika mengerjakan skripsi ini.

12. Choi Hyunsuk, Park Jihoon, Yoshi, Kim Junkyu, Mashiho, Yoon Jaehyuk, Asahi, bang yedam, Kim Doyoung, Haruto, Park Jeongwoo, dan So Junghwan yang turut menyemangati melalui lagu Slowmotion yang kalian nyanyikan sangat memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kita semua mendapatkan rahmat dan karunia Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu atas kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang yang membacanya.

Bandar Lampung, September 2022  
Penulis

Leni Miftahul Hasanah  
NPM. 1841040293

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
H. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TOXIC FRIENDSHIP DAN PERSEPSI SOSIAL</b>	
A. <i>Toxic Friendship</i>	
1. Pengertian <i>Toxic Friendship</i> .....	15
2. Ciri-Ciri <i>Toxic Friendship</i> .....	15
3. Jenis-Jenis <i>Toxic Friendship</i> .....	17
4. Dampak <i>Toxic Friendship</i> .....	20
5. Penyebab <i>Toxic Friendship</i> .....	21
B. <b>Persepsi Sosial</b>	
1. Pengertian Persepsi Sosial .....	23
2. Proses Persepsi Sosial .....	24
3. Dimensi Persepsi .....	25
4. Bias Dalam Persepsi Sosial .....	26
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Sosial .....	26
C. <b>Pengajuan Hipotesis</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Definisi Operasional Variabel .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	37
G. Uji Prasarat Analisis .....	42
H. Uji Hipotesis .....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENGARUH *TOXIC FRIENDSHIP* TERHADAP PERSEPSI SOSIAL PADA MASA REMAJA BARAT**

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Data Lokasi Tempat Penelitian .....	45
2. Deskripsi Data Responden Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	
1. Uji normalitas .....	48
2. Uji Linearitas .....	48
3. Hasil Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kapupaten Lampung Barat .....	49
4. Hasil Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kapupaten Lampung Barat .....	69
5. Pengaruh <i>Toxic Friendship</i> Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat .....	86
6. Interpretasi Data .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	90
B. Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Kisi-Kisi Angket <i>Toxic Friendship</i> Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.....	35
3.2	Kisi-Kisi Angket persepsi sosial Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.....	36
3.3	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Toxic Friendship</i> (X).....	37
3.4	Hasil Uji Validitas Setelah mengeliminasi 2 Item Pernyataan yang tidak valid Variabel <i>Toxic Friendship</i> (X).....	38
3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Sosial (Y) .....	39
3.6	Hasil Uji Validitas Setelah 5 Item Pernyataan Di Perbaiki Variabel Persepsi Sosial (Y).....	40
3.7	Kriteria Koefesioen Korelasi.....	41
3.8	Hasil Realibilitas Variabel <i>Toxic Freindsip</i> (X) dan Variabel Persepsi Sosial (Y).....	41
3.9	Presentase Jawaban Dan Tafsiran Kualitatif.....	42
4.1	Distrribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Rentang Umur.....	46
4.3	Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Toxic Friendship</i> (X) Dan Persepsi Sosial (Y).....	47
4.4	Uji Linearitas Variabel <i>Toxic Friendship</i> (X) Dan Persepsi Sosial (Y).....	48
4.5	Teman saya tidak suka ketika saya dapat prestasi.....	49
4.6	Terkadang saya merasa teman saya lebih menjadikan saya lawan dibandingkan teman..	50
4.7	Teman saya cemburu terhadap pencapaian.....	50
4.8	Teman saya pura-pura mendukung cita-cita saya.....	51
4.9	Perkataan teman saya membuat saya merasa buruk.....	51
4.10	Ketika saya berbuat salah, teman saya selalu membahasnya sehingga saya menjadi malu.....	52
4.11	Indikator Pengkritik.....	53
4.12	Ketika dalam masalah teman saya selalu datang tapi lupa kepada saya ketika dia bahagia.....	53
4.13	Ketika saya bercerita teman saya tidak mendengarkan dan menghiarukan saya.....	54
4.14	Ketika bercerita teman saya tidak mendengarkan saya.....	54
4.15	Jika dinasehati teman saya tidak mendengarkan saya.....	55
4.16	Ketika saya disalahkan teman saya tidak membela saya.....	55
4.17	Ketika saya mendapat cemoohan dari orang lain teman saya hanya diam.....	56
4.18	Indikator Tidak Ada Empati.....	56
4.19	Teman saya suka memaksakan kehendaknya terhadap saya.....	58
4.20	Teman saya selalu berbicara sepihak tanpa mendengarkan saya.....	58
4.21	Selalu menganggap pendapatnya yang paling benar jika berbicara kepada saya.....	59
4.22	Saya selalu membela teman saya dari perilaku yang dilakukannya .....	59
4.23	Ketika ada masalah, saya mencoba membantu teman saya tapi ditolak.....	60
4.24	Teman saya menolak bantuan dari saya dan menganggap saya tidak bersikap baik.....	60
4.25	Teman saya fokus terhadap dirinya sendiri dan tidak memikirkan orang lain termasuk saya.....	61
4.26	Teman saya memblokir nomor orang yang menurut saya penting dan menganggap orang-orang tersebut tidak penting baginya.....	61
4.27	Indikator Keras Kepala.....	62
4.28	Teman saya selalu posesif terhadap saya ketika bertemu dengan teman baru.....	63
4.29	Teman saya obsesi terhadap saya.....	64
4.30	Ketika kerja kelompok saya yang mengerjakan tugas sendirian.....	64
4.31	Saya cenderung mengalah ketika ada didalam suatu pilihan dengan teman saya.....	65
4.32	Indikator Selalu Bergantung.....	65

4.33	Saya merasa orang yang berbicara kasar/kotor adalah orang yang tidak baik.....	69
4.34	Saya berpikir orang yang sering bercanda dan memancing hal lucu di keramaian adalah orang yang palsu.....	69
4.35	Saya berpikir orang yang menolak bantuan saya adalah orang yang keras kepala dan egois.....	70
4.36	Saya merasa orang lain tidak menghargai saya, seperti saya menghargai orang lain.....	70
4.37	Ketika orang lain tersenyum kepada saya, saya menganggap mereka menyukai sifat saya.....	71
4.38	Indikator Evaluasi.....	71
4.39	Saya berpikir orang yang ingin berteman dengan saya, mengharapkan sesuatu dari saya.....	73
4.40	Saya merasa terbatas, saya tidak bisa mengembangkan hobbi dan melakukan keinginan saya karena saya selalu memperhatikan pandangan orang lain terhadap saya.....	73
4.41	Saya merasa diri saya adalah orang yang paling buruk ketika saya mendapat kritikan dari teman saya.....	73
4.42	Ketika saya melakukan sesuatu, saya merasa orang lain menaruh perhatian yang berlebih terhadap saya.....	74
4.43	Saya sering merasa bersalah dan merasa tidak cukup baik untuk orang lain yang ada disekitar saya.....	75
4.44	Karena sering bersaing dengan teman, saya merasa saya lebih unggul dibandingkan teman saya.....	75
4.45	Saya bersyukur jika bisa bermanfaat bagi orang lain yang memanfaatkan saya.....	76
4.46	Saya merasa orang lain lebih unggul dalam berbagai bidang baik akademis maupun non akademis dibandingkan saya.....	76
4.47	Saya sering merasa <i>insecure</i> (rendah diri) jika bertemu dnegan orang lain yang memiliki kelebihan.....	77
4.48	Indikator Potensi.....	77
4.49	Saya tidak terlalu memikirkan sikap orang lain disekitar saya.....	79
4.50	Saya berpura-pura menjadi orang lain dalam beberapa kesempatan karena takut mengecewakan teman saya, padahal sikap yang saya lakukan tidak sesuai dengan sifat asli saya.....	79
4.51	Saya berfikir orang yang mau bertanggung jawab dalam suatu masalah adalah orang yang menutupi kesalahannya.....	80
4.52	Saya tidak suka ketika orang lain mengajak saya berbicara tiba-tiba.....	80
4.53	Saya merasa tidak adil ketika teman saya merespond orang lain dengan baik tapi merespond saya dengan cara yang buruk.....	81
4.54	Saya berpikir teman saya berbohong ketika dia memberikan alasan untuk membatalkan pertemuan atau janji.....	81
4.55	Indikator Evaluasi.....	82
4.56	Model Summary.....	85
4.57	Coefficients.....	86
4.58	Anova.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 uji coba Angket *Toxic Friendship*
- Lampiran 2 uji coba Angket Persepsi Sosial
- Lampiran 3 Angket *Toxic Friendship*
- Lampiran 4 Angket Persepsi Sosial
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel *Toxic Friendship* (X)
- Lampiran 7 Tabulasi Data Variabel Persepsi Sosial (Y)
- Lampiran 8 Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel *Toxic Friendship* (X)
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Data Variabel Persepsi Sosial (Y)
- Lampiran 10 Hasil Distribusi Data Variabel *Toxic Friendship* (X)
- Lampiran 11 Hasil Distribusi Data Variabel Persepsi Sosial (Y)
- Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 13 Tabel R Product Moment
- Lampiran 14 Tabel Nilai-Nilai Distribusi T
- Lampiran 15 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 17 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi proposal ini, maka perlu adanya uraian tentang proposal yang hendak diajukan. Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, Adapun proposal ini berjudul: “Pengaruh *Toxic Friendship* Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat”.

Menurut Louis Gottschalk, Pengaruh adalah suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>1</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait *toxic friendship* yang menjadi salah satu faktor pendukung perubahan terhadap persepsi sosial. Berdasarkan pada tujuannya penelitian ini bersifat kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan angket yang akan diberikan kepada responden remaja/santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat

Menurut Suzzane di dalam bukunya *toxic friendship “knowing the rules and dealing with the friends who breaks them”* menuliskan bahwa seorang teman yang beracun seringkali mendatangi seseorang bila sedang membutuhkan sesuatu saja serta, mengisolasi seseorang dari kawan-kawannya yang lain, selalu merasa iri, memfitnah orang lain demi menjadi eksklusivitas pertemanan dan hobby berkompetensi.<sup>2</sup>

Selanjutnya, menurut Yager sebagaimana dikutip oleh Riveni Wajdi *toxic friendship* adalah persahabatan yang merusak dan berbahaya serta bersifat satu arah persahabatan semu tidak saling berbagi tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya memikirkan diri sendiri, menguntungkan satu pihak dan selalu berusaha membuat segala hal berakhir buruk.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa *toxic friendship* adalah sebuah pertemanan yang mengandung racun artinya pertemanan yang berbahaya, dimana pertemanan terjalin hanya karena suatu kebutuhan, menjadikan teman

---

<sup>1</sup> Babadu, J. Sdan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001). 131

<sup>2</sup> White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship “Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them”*. 30 <https://doi.org/10.5860/choice.194705>

<sup>3</sup> Riveni Wajdi, “Perilaku *Toxic Friendship* Terhadap Teman Sebaya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2021). 33

sebagai lawan untuk berkompetisi, menyebabkan stress, kemarahan, depresi bahkan masalah mental lainnya.

Menurut Ummi Kulsum Dan Moh Jauhar persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain dalam diri orang yang dipersepsikan, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsikan.<sup>4</sup> Menurut Baron dan Branscombe dikutip dari Alizamar dan Couto mengatakan bahwa “persepsi sosial adalah suatu proses yang digunakan untuk mencoba memahami orang lain”. Menurut Alizamar dan Couto persepsi sosial adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain.<sup>5</sup> Persepsi sosial mengacu pada identifikasi dan memanfaatkan isyarat sosial untuk membuat penilaian tentang peran sosial, aturan, hubungan, konteks, dan karakteristik orang lain. Dengan kata lain persepsi sosial mengukur pemahaman hubungan komunikasi sosial individu.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut persepsi sosial adalah proses untuk mengetahui, menginterpretasi, memahami, mengevaluasi, orang lain mencakup peran, aturan, hubungan, konteks sehingga membentuk gambaran mengenai orang lain yang di persepsikan atau membentuk karakteristik seseorang tertentu.

Menurut Papalia dan Olds sebagaimana dikutip dalam karyanya Yudrik Jahja, “masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewaa yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan yang ditandai dengan perkembangan secara fisik, kognitif, kepribadian dan sosial”.<sup>7</sup> Selanjutnya menurut Mabey dan Sorensen sebagaimana dikutip dlaam karya Katryn dan David menjelaskan bahwa remaja adalah tahapan yang bergerak dari sebagian suatu kelompok keluarga menuju bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.<sup>8</sup> Bedasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa masa remaja adalah masa yang dimulai pada umur 12 tahun yang diakhiri pada umur akhir belasan, yang ditandai dengan berbagai macam perkembangan dan fokus pada remaja adalah perubahan sosial yang bergerak dari keluarga menuju lingkungan teman sebaya. Dalam penelitian ini remaja yang akan diteliti berkisar umur 12 (dua belas) sampai 18 (delapan belas) tahun yaitu remaja yang menempuh pendidikan

<sup>4</sup> Ummi Kulsum Dan Moh. Jauhar, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2018), 103

<sup>5</sup> Alizamar Dan Couto, N. *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (Yogyakarta:Media Akademi, 2016). 34

<sup>6</sup> Nikolas F. Wuryaningrat, Aditya Pandowo, Ldya I. Kumajas. “*Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Disaat Pandemic Covid 19*” *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indoensia* Vol. 4. No. 1 (2020) <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.163>

<sup>7</sup> Jahja Yudrik. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana. 2011). 202

<sup>8</sup> Kathryn Gerdard dan David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda Edisi Ke-Tiga* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 5

MTS dan MA yang juga menimba ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat .

Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 adalah lembaga nonformal yang berkontribusi dalam Pendidikan Agama Islam. Pondok Pesantren yang menerapkan sistem salafi tradisional, dimana pengajaran berfokus terhadap pengajaran agama islam dan tidak menggunakan kemajuan iptek dalam pengajaran dalam sistem pesantren.<sup>9</sup> Pondok Pesantren ini bertempat di Desa Sukapura Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

Dari penegasan judul di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah “Pengaruh *Toxic Friendship* Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat” merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengkaji fenomena atau peristiwa maupun gejala-gejala yang timbul pada lingkungan sosial terkait *toxic friendship* dan persepsi sosial remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak hanya makhluk individu yang hidup sendiri akan tetapi manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendirian.<sup>10</sup> Karena itu, manusia sudah pasti memerlukan orang lain dihidupnya baik keluarga teman bahkan pasangan. Manusia sebagai makhluk sosial berada dalam lingkungan sosial, lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan sebagainya.<sup>11</sup> Manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan ada situasi dimana lingkungan sosial yang dijalani manusia menjadi lebih luas pada masa remaja. Adanya pertumbuhan ini membuat remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, No. 1 (2016): 44-55  
<https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>

<sup>10</sup> Listia, Wan Nova, “Anak Sebagai Makhluk Sosial”, *Bunga Rampai Usia Emas* Vol. 1 No. 1 (2015), 14.  
<https://doi.org/10.24114/jbrue>

<sup>11</sup> Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, No. 1 (2016): 44-55  
<https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>

<sup>12</sup> Ferri Firmansyah, *Geografi dan Sosiologi* (Cet. I; t.t. : Yudhistira, 2007), 63.

Pada masa remaja, remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua.<sup>13</sup> Teman sebaya adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain atau antara pendidik dan anak didik. Adapun pengertian lain dari teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama.<sup>14</sup>

Menurut desmita dikutip dalam penelitian Khoirul Bariyah mengatakan masa remaja ditandai dengan jumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria dan wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab dan secara sosial memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.<sup>15</sup>

Sesuai penjelasan sebelumnya bahwa lingkungan sosial berupa sekelompok individu yang merasa menjadi bagian anggotanya ini selaras dengan kelompok teman sebaya yang menjadi lingkungan sosial remaja. Selanjutnya dalam berhubungan sosial aka banyak ditemukan perbedaan dan persamaan. Tidak semua lingkungan sosial berdampak baik karena ada juga lingkungan sosial yang berdampak buruk. Lingkungan sosial yang berdampak buruk ini menimbulkan masalah antara individu satu dan individu lain, atau individu kepada kelompok dan sebaliknya kelompok (teman sebaya) terhadap individu. Salah satu hal penting dari perkembangan remaja, yaitu perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya proses perkembangan sosialnya. Masalah dalam perkembangan sosial remaja dikarenakan para remaja belum mampu menjalankan tugas perkembangan sosialnya. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya mereka. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis. Padahal keluarga merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu. Meskipun, perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam

<sup>13</sup> Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). 234

<sup>14</sup> Lestari, Suci, "Pengaruh Literasi Akidah Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa", 116, *Alkarim* <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5484.s740>

<sup>15</sup> Khoirul Bariyah Hidayati "Konsep Diri, Adversity Quetiont Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja" *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Tahun 2016. 138. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>

konteks sosial yang lain seperti teman sebaya. Terkait hal ini maka benarlah anggapan Brendt dan Perry sebagaimana dikutip dalam karya Sudirman Sommeng mengatakan bahwa salah satu karakteristik hubungan pertemanan remaja *adalah intimacy*, remaja mencari kedekatan psikologi, kepercayaan, dan rasa saling memahami satu sama lain. Intinya adalah bahwa *intimacy* dan kesetiaan merupakan hal pokok yang dicari oleh individu selama masa remaja.<sup>16</sup>

Tidak sedikit remaja yang lebih melibatkan diri pada lingkungan pertemanannya, hal ini menyebabkan remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupan sosialnya. Konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman sebaya tentang dirinya, dan ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui kelompok.<sup>17</sup> Keadaan diri remaja sesuai dengan bagaimana keadaan teman sebayanya sehingga ketika remaja berada di dalam kelompok yang kurang baik akan berpengaruh kepada remaja tersebut. Tidak hanya itu sisi teman sebaya sebagai pusat sosialisasi remaja menjadi Salah satu dampak buruk terhadap diri remaja jika remaja berada didalam kelompok pertemanan yang buruk serta mempunyai teman yang beracun (*toxic friendship*).

Menurut Suzzane di dalam bukunya *toxic friendship "knowing the rules and dealing with the friends who breaks them"* menuliskan bahwa seorang teman yang beracun seringkali mendatangi seseorang bila sedang membutuhkan sesuatu saja serta , mengisolasi seseorang dari kawan-kawannya yang lain, selalu merasa iri, memfitnah orang lain demi menjadi eksklusivitas pertemanan dan hobby berkompetensi.<sup>18</sup>

Adanya teman beracun, banyak arti dalam menafsirkan makna beracun dalam pertemanan, diantaranya sikap egois, cemburu, posesif bahkan juga perilaku-perilaku yang membuat individu stres, depresi dan gangguan mental lainnya. Keadaan pertemanan yang beracun ini membuat remaja berada dalam masalah. Masalah ini dapat menimbulkan proses individu mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain berbeda atau lebih dikenal dengan persepsi sosial negatif. Persepsi sosial negatif ini timbul dari remaja yang mengalami pertemanan beracun.<sup>19</sup>

Persepsi sosial merupakan proses yang berlangsung pada diri manusia untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain.<sup>20</sup> Remaja yang mengalami persahabatan

---

<sup>16</sup> Sudirman Sommeng, Psikologi Sosial (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), 193

<sup>17</sup> Marliany, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016). 70

<sup>18</sup> White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship "Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them"*. 32. <https://doi.org/10.5860/choice.194705>

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Sarlito W. Sarwono Dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009). 25

yang beracun mengalami perubahan pada cara pandang negatif dengan situasi sosial dan sikap orang lain.<sup>21</sup> Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengatuan informasi inderawi tentang orang lain. Apa yang di peroleh ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi inderawi yang menjadi fokusnya adalah orang lain.<sup>22</sup> Berdasarkan pengertian tersebut apa yang diterima oleh inderawi manusia menjadi pengalaman yang merujuk pada bagaimana seseorang melihat situasi/lingkungan sosialnya. Dengan demikian adanya *toxic friendship* menjadi salah satu faktor perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi orang lain atau juga disebut dengan persepsi sosial. Dalam firman Allah SWT surah Al-Fath (48) ayat 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَازْرَعَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا □

*Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (Q.S Al-Fath (28) : 29).*<sup>23</sup>

Diketahui bahwasanya tuntunan islam tentang tata cara bergaul dengan sesama manusia yaitu rasulullah berkasih sayang dengan sesamanya. Orang – orang muslim saling mengasihi, mencintai, bersikap baik antara satu sama lain seperti tubuh, bila bagian yang satu sakit yang lain pun merasakan sakit pula.<sup>24</sup> Maka dengan begitu kehidupan sosial seorang mukmin yang seharusnya adalah saling berkasih sayang bertolak belakang dengan *term toxic friendship* yang menjadi masalah sosial.

<sup>21</sup> Ibid. 94

<sup>22</sup> Sarwono, Sarlito W, & Meinarno, Eko A.(Ed). Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika (Tim Penulis Fakultas Psikologi Indonelisa), 2015)

<sup>23</sup> Sigma creative media group, AL-Qur'an QS Al – Fath/48:29

<sup>24</sup> Anwar, Sutoyo. Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik Cetakan Ke-Lima, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019). 186

Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 merupakan pondok salafi tradisional, yang dimaksud salafi tradisional adalah pondok yang hanya berfokus pada ilmu agama islam dan tidak bergabung pada sekolah. Santri atau siswa yang menimba ilmu di pondok pesantren berkisar umur remaja, diantara mereka banyak yang memulai menimba ilmu di pondok pada umur 12 (dua belas) tahun atau setelah selesai dari Sekolah Dasar dan melanjutkan pendidikannya melalui pesantren. Santri di Pondok Pesantren ini berjumlah 150 orang dengan jumlah santri putra 75 orang dan santri putri 75 orang. Beberapa remaja yang berada di pondok Miftahul Huda 06 Sumber Jaya memiliki peran ganda yaitu sebagai siswa/siswi di sebuah pendidikan formal yaitu sekolah (SMP/MTS dan SMA/MA) dan juga sebagai Santri Miftahul Huda 06 Sumber Jaya. Dengan adanya peran ganda ini santri memiliki kehidupan sosial yang lebih luas, pesantren dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus putri Pondok Pesantren Miftahul Huda 06, mengatakan bahwa ada beberapa santri yang mengalami toxic friendship.<sup>25</sup> pendapat ini didukung juga oleh wawancara yang dilakukan kepada dua orang santri yang bersekolah di tingkat MTS dan MA mereka mengatakan bahwa terkadang mereka merasa tidak memiliki teman, merasa di dimanfaatkan, akan tetapi mereka tidak mengetahui bahwa mereka berada pada hubungan pertemanan yang toxic.<sup>26</sup>

Agar santri/remaja dapat memenuhi tugas perkembangan sosialnya, dan menjalani kehidupan sosial yang baik sebagai seorang mukmin. Adanya permasalahan yang bermula dari *term toxic friendship* ini memiliki 4(empat) ciri yaitu; Pengkritik, tidak dapat menghargai hasil karya atau prestasi yang dicapai oleh orang lain, merasa cemburu karena orang lain lebih sukses dan lebih baik dibandingkan dirinya, serta mencoba merendahkan dengan mengatakan hal yang buruk tentang kesuksesan yang dicapai orang lain; Tidak Ada Empati, Artinya dalam hubungan tidak adanya sifat memahami dari sudut pandang seseorang untuk merasakan, menyayangi dan menunjukkan simpati kepada orang lain; Keras Kepala, Artinya tidak mau mendengar kata orang lain, menganggap pendiriannya selalu benar, tidak mau mengakui bahwa dirinya salah, tidak mau mengalah, enggan untuk meminta bantuan orang lain; Selalu Bergantung, Artinya tidak dapat hidup tanpa orang lain, tidak bisa hidup mandiri, selalu membutuhkan kehadiran orang lain, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, serta takut akan kehilangan orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Dahlia Manda Sari, "Keadaan Santri Pertemanan Santri Putri Di Lingkup Pondok Dan Sekolah" *Wawancara*, April 17, 2022

<sup>26</sup>Rika Widia Ningsih Dan Nurul Hidayah "Toxic Friendship Pada Masa Remaja" *Wawancara*, April 18, 2022

<sup>27</sup> Ibid. 56

Selanjutnya terdapat 3(tiga) dimensi dalam melihat persepsi sosial yaitu:., dimensi evaluasi, melihat bagaimana penilaian individu untuk memutuskan sifat baik buruk, disukai tidak disukai, positif negative pada orang lain; selanjutnya dimensi potensi, cara pandang individu terhadap kualitas diri orang sebagai stimulus yang diamati (kuat-lemah, sering jarang, jelas-tidak jelas); dan yang terakhir dimensi aktivitas, mengamati sifat aktif atau pasifnya orang sebagai stimulus yang diamati.<sup>28</sup>

Ketiga dimensi persepsi sosial tersebut akan digunakan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh *toxic friendship* terhadap persepsi sosial remaja santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Sumber Jaya Lampung Barat. Hal ini penting sebab kehidupan sosial yang baik dan buruk santriwati dipengaruhi oleh kehidupan pertemanan yang baik maupun yang buruk dan juga persepsi yang kurang baik dari remaja tersebut. Remaja yang mengalami *toxic friendship* ini secara tidak langsung mengalami kehidupan sosial yang buruk dan memandang lingkungan sosialnya dengan buruk. Oleh karena itulah penelitian pengaruh *toxic friendship* terhadap persepsi sosial pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat penting dilakukan.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Banyak remaja (santri) yang mengalami *toxic friendship*
  - 1) Memiliki teman yang tidak menghargai prestasi yang dicapai oleh individu
  - 2) Adanya keceburuan, dan perkataan serta perlakuan kasar yang diterima individu
  - 3) Tidak memberikan dan menerima kasih sayang sesama teman serta tidak mendengar keluhan dan tidak membela teman
  - 4) Menerima perlakuan yang egois dari teman, cenderung mengalah kepada teman dan tidak memikirkan diri sendiri.
  - 5) Teman yang dimiliki posesif sehingga individu tidak bisa bersosialisasi dengan teman yang lain
- b. Lingkungan sosial yang luas sehingga membuat santri mengalami permasalahan, remaja (santri) di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 memiliki peran ganda dalam kehidupannya yaitu sebagai santri di Pondok Miftahul Huda 06 dan juga siswa di MTS dan MA. Peran ganda ini timbul karena lingkungan pondok dan

---

<sup>28</sup> Umi Kulsum, dan Mohammad Jauhar. 2014. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya)



sekolah berbeda sehingga remaja (santri) lebih banyak menemui banyak orang ketika menjalankan peran sebagai siswa.

- c. Permasalahan yang dialami mempengaruhi persepsi sosial santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, diantara sebagai berikut:

- a. *Toxic friendship* dan persepsi sosial santri
- b. *Toxi friendship* berpengaruh terhadap persepsi sosial, serta bagaimana santri memandang lingkungan sosialnya ketika mereka mengalami *toxic friendship*.
- c. Subjek penelitian dan tempat penelitian ini adalah remaja yaitu santriawati yang bersekolah dan tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat

## D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran *toxic frienship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat?"
2. Bagaimana persepsi sosial pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06?
3. Adakah pengaruh *toxic frienship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat?"

## E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji gambaran *toxic frienship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat
2. Untuk mengkaji persepsi sosial pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda
3. Untuk mengkaji pengaruh *toxic frienship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat"

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat-manfaat dari hasil penelitian ini

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai *toxic friendship* terhadap persepsi sosial.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis kajian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap *term toxic friendship* terhadap persepsi sosial.

- a. Bagi pengurus, diharapkan bisa memberikan sumbangsih bahwa permasalahan sosial *toxic friendship* itu dapat mempengaruhi persepsi sosial santri dan juga dapat membantu pengurus menciptakan suasana pondok yang bersahabat
- b. Bagi remaja (santri), diharapkan dapat mengurangi persepsi negatif kepada teman maupun lingkungan sosialnya dan juga dapat membantu remaja (santri) sadar tentang bagaimana seharusnya menjalani sebuah pertemanan yang sehat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ilmu tambahan terkait dengan *term toxic friendship* terhadap persepsi sosial masa remaja yang menjadi modal besar ketika sudah menjadi konselor atau guru pembimbing.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan dalam lingkungan sosial
- e. Bagi umum, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan lebih memahami *toxic friendship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada pembahasan ini mencakup tentang paparan yang sistematis tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan lebih dulu mengenai permasalahan – permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian yang relevan mencakup mengenai paparan hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menjelaskan kajian yang mulai berlangsung belum pernah dikerjakan sebelumnya atau berbeda dengan penelitian sebelumnya

Maria Rosmawati Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Jenjang Sarjana (S1) Skripsinya Berjudul “Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Pekanbaru”. Hasil penelitiannya persepsi sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di kota pekan baru berada dikategori cukup baik dengan angka presentase 37,6% secara umum masyarakat di kota Pekanbaru sudah dapat menunjukkan persepsi sosial yang cukup baik terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>29</sup> Perbedaanya peneliti meneliti persepsi sosial yang timbul dari adanya term *toxic friendship* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosmawati membahas tentang persepsi sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan hasil berupa persepsi masyarakat pekan baru cukup baik terhadap anak berkebutuhan khusus. Adapun persamaan dalam penelitian membahas tentang persepsi sosial dan menggunakan skala persepsi yang dikemukakan oleh Umi Kulsum Dan Jauhar.

Riveni Wajdi mahasiswa Jurusan Studi Komunikasi Islam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar Jenjang Sarjana (S1) dengan skripsinya yang berjudul “*Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisipol Angkatan 2015-2016 Universitas Muhammadiyah Makasar)*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kondisi yang dialami masing-masing mahasiswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan *toxic friendship*.<sup>30</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh *toxic friendship* terhadap persepsi sosial dengan menggunakan layanan informasi sebagai intervensi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riveni Wajdi membahas tentang perilaku komunikasi yang berupa ditemukan ciri dari *toxic friendship* berupa pengkritik, keras kepala, tidak ada empati dan selalu bergantung. Adapun persamaan dalam penelitian ini membahas tentang *toxic friendship* baik pengertian maupun penyebab term ini.

Sarah Amalia Janah Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang Jenjang Sarjana (S1) Skripsinya Berjudul “*Pesan Toxic Friendship Dalam Film Animasi 3D (Analisis Isi Pada Film Ralph The Internet: Wreck-It Ralph 2)*”. Hasil dalam penelitian ini dari 80 adegan terdapat 54 adegan atau 67,5% yang mengandung pesan-pesan berjenis persahabatan beracun. Dari 54 adegan dan 6 kategori, kategori egois adalah kategori yang paling banyak muncul, 19 adegan dengan presentase 35,1%. Dari 54 scene dan 6 kategori tersebut,

---

<sup>29</sup> Maria Rosmawati, “Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019)

<sup>30</sup> Riveni Wajdi, “Perilaku *Toxic Friendship* Terhadap Teman Sebaya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2021).

kategori self-absorbed merupakan kategori yang paling banyak muncul yaitu 19 scene atau 35,1% dengan durasi 516 detik. Sedangkan kategori interpoler sebanyak 12 scene atau 22,2% dengan durasi 247 detik, kategori clingy sebanyak 7 scene atau 12,9% dengan total durasi 130 detik, kategori bohong (liar) sebanyak 5 adegan atau 6,3% dengan total durasi 122 detik dan kategori iri (cemburu) sebagai 5 adegan atau 6.<sup>31</sup> Perbedaannya didalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada pesan atau komunikasi *toxic friendship* yang ada di film, dan juga melihat berapa banyak aspek *toxic friendship* yang muncul dalam film berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yang melihat *toxic friendship* berpengaruh terhadap persepsi sosial. Adpaun persamaanya pada penelitian yang dilakukan Sarah dan penelitian ini membahas tentang *toxic friendship* dan juga aspek yang ada di dalam *toxic friendship*.

Iredho Fani Reza, M.A. SI. Dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Artikel Yang Berjudul “*Toxic Friendship In Islamic Psychology Persefective*”. Hasil dari artikel yaitu manusia memang memiliki desaian kejiwaan yang sempurna, memiliki potensi untuk memahami kebaikan dan kejahatan, dua potensi ini ditingkatkan menajdi suci dan tercemar. Dua potensi ini tarik menarik sehinggaperlu pengembangan potensi tersebut. Sehingga dapat mengurahii dari term persahabatan yang beracun dan membangun persahabatan yang sehat berdasarkan psikologi islam.<sup>32</sup> Pembeda penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada *toxic friendship* yang menjadi pengaruh dalam persepsi sosial sedangkan kajian yang dilakukan oleh Iredho Fani Reza membahas Dalam kajiannya ia menggabungkan antara pendapat konvesional para ahli dengan tinjauan persefektif psikologi islam. Sehingga didapatkan kata dalam al-qur’an *toxic friendship* sebagai khadzul (Q.S Al-Furqan [25]: 29) “sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur’an ketika Al-Qur’an itu datang kepadaku. Dan adalah syaiton itu tidak mau menolong manusia”. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengambil kesamaan tentang ciri dan makna dari *toxic friendship*

Monalisa, Daharis, Dan Syahniar mahapeserta didik Universitas Negeri Padang membahas tentang “Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling” hasil penelitian menunjukkan; rata-rata kecerdasan emosional mahasiswa pada kategori tinggi. Persepsi sosial mahasiswa berada pada kategori positif. Interaksi

---

<sup>31</sup> Sarah Amalia Janah, “Pesan Toxic Friendship Dalam Film Animasi 3d (Analisis Isi Film Pada Film *Ralph The Internet: Wreck-It Ralph 2*)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

<sup>32</sup> Reza Iredho Fani, “*Toxic Friendship In Islamic Psychology Persefective*” In Imampupsi 2020.  
<https://doi.org/10.33367/psi.v5i1.1042>

sosial mahasiswa berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial. Terdapat pengaruh yang signifikan kontribusi persepsi sosial terhadap interaksi sosial. Ada secara bersama-sama kontribusi signifikan kecerdasan emosional dan persepsi sosial terhadap interaksi sosial.<sup>33</sup> Pembeda dengan penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan persepsi menjadi variabel independen sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan persepsi merupakan variabel dependen. Selanjutnya persamaan dalam penelitian ini sama membahas tentang persepsi sosial dengan metode kuantitatif.

Bedasarkan kajian yang relevan diatas dapat ditarik kesimpulan penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi sosial masyarakat terhadap anak berkebututuhan khusus, perilaku komunikasi *toxic friendship*, pesan *toxic friendship* dalam film animasi 3D, *toxic friendship* persefektif psikologi islam, dan kontribusi kecerdasan emosional dan persepsi sosial terhadap interaksi sosial serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling islam berbeda dengan penelitian ini membahas, pengaruh *toxic friendship* terhadap persepsi sosial remaja, menggunakan pendekatan kuantitatif deksriptif dengan subjek penelitian remaja (santriawati) di Pondok Pesantren yang bertempat di Sumber Jaya Lampung Barat

## **H. Sistematika Penulisan**

### Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama ini berisi sub-sub penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi maslaah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

### Bab II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Pada bab ini berisi sub-sub *toxic friendship* terhadap persepsi sosial pada masa remaja dan hipotesis sementara yang akan dibahas dalam penelitian ini

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang dipakai, baik jenis penelitian, sifat penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan serta uji validitas dan reabilitas yang dipakai dalam penelitian.

### Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini

### Bab V Penutup

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran

---

<sup>33</sup> Monalisa, Daharis, Dan Syahniar, "Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2016): 1-10. <https://doi.org/10.29210/02016143>

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Toxic Friendship

##### 1. Pengertian Toxic Friendship

Menurut Suzzane di dalam bukunya *toxic friendship* “*knowing the rules and dealing with the friends who breaks them*” menuliskan bahwa seorang teman yang beracun seringkali mendatangi seseorang bila sedang membutuhkan sesuatu saja serta , mengisolasi seseorang dari kawan-kawannya yang lain, selalu merasa iri, memfitnah orang lain demi menjadi eksklusivitas pertemanan dan hobby berkompetensi.<sup>1</sup>

Menurut Prof. Victoria Andrea Munoz Serra sebagaimana dikutip dalam penelitian Iredho Fani Reza “*toxic friendsip* adalah mereka yang mengatakan teman anda, tetapi perilaku mereka bukanlah yang anda harapkan dalam sebuah persahabatan.”<sup>2</sup>

Menurut Yager sebagaimana dilaam karya White Suzzane “*toxic friendship* adalah persahabatan yang semu”.<sup>3</sup> *Toxic friendship* adalah persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya memikirkan diri sendiri, menguntungkan satu pihak dan selalu berusaha membuat segala hal berakhir buruk.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas ada beberapa kesamaan bahwasanya *toxic friendship* merupakan persahabatan yang beracun, dan membahayakan dan hanya menguntungkan disatu pihak saja. Bahkan dalam persahabatan beracun ini seseorang datang pada saat ada butuhnya saja, yang meyebabkan kecemasan, stres bahkan depresi serta merubah pola pandangan sosial seseorang.

##### 2. Ciri-Ciri Toxic Friendship

Yager, menyebutkan terdapat beberapa ciri-ciri *toxic friendship*, diantaranya:

---

<sup>1</sup> White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship “Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them”*. 34. <https://doi.org/10.5860/choice.194705>

<sup>2</sup> Reza Iredho Fani, “Toxic Friendship In Islamic Psychology Persepective” 2020. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i1.1042>

<sup>3</sup> Riveni Wajdi. Skripsi:”*Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya*” Makassar: Universitas Muhammadiyah. 2021). 33

<sup>4</sup> White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship “Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them”*. 34. <https://doi.org/10.5860/choice.194705>

- a. Pengkritik, tidak dapat menghargai hasil karya atau prestasi yang dicapai oleh orang lain, merasa cemburu karena orang lain lebih sukses dan lebih baik dibandingkan dirinya, serta mencoba merendahkan dengan mengatakan hal yang buruk tentang kesuksesan yang dicapai orang lain.
- b. Tidak Ada Empati, Artinya dalam hubungan tidak adanya sifat memahami dari sudut pandang seseorang untuk merasakan, menyayangi dan menunjukkan simpati kepada orang lain.
- c. Keras Kepala, Artinya ti<sup>15</sup> mendengar kata orang lain, menganggap pendiriannya selalu benar, tidak mau mengakui bahwa dirinya salah, tidak mau mengalah, enggan untuk meminta bantuan orang lain.
- d. Selalu Bergantung, Artinya tidak dapat hidup tanpa orang lain, tidak bisa hidup mandiri, selalu membutuhkan kehadiran orang lain, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, serta takut akan kehilangan orang lain.<sup>5</sup>

Memperkuat pendapat Yager, White menambahkan beberapa ciri –ciri *toxic friendship*, diantaranya:

- a. *“Your friend only seems to “like you” or want to spend time with you when he or she needs something from you”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman anda terlihat menyukai anda atau ingin menghabiskan waktu bersama anda ketika teman anda membutuhkan sesuatu dari anda.
- b. *“Your friend tries to isolate you from other relationships in you life, perhaps by badmouthing romantic partners or other friends”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman anda berusaha untuk memisahkan anda dari hubungan sosial dalam hidup anda, mungkin mengatakan hal buruk tentang pasangan atau teman yang lainnya.
- c. *“You find yourself trying to make excuses for your friend’s behavior or to defend him or her from other friends who more clearly see their shortcomings or poor treatment of you”* jika diterjemahkan secara bebas artinya anda sadar mencoba membuat alasan atas perilaku teman anda atau membela teman anda dari teman-teman lain yang lebih jelas melihat kekurangan atau perlakuan yang buruk dari teman anda.

---

<sup>5</sup> Ibid. 56

- d. *“Friends who monopolize conversations or only want to discuss their own lives and experiences, without giving you time to share your perspectives or feeling”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman yang memonopoli pembicaraan atau hanya ingin membicarakan kehidupan dan pengalaman mereka, tanpa memberi anda waktu untuk berbagi pemikiran ataupun perasaan anda.
- e. *“Friends who view you as “competition” in any activity may be future toxic friends, depending on how far they push their competitive spirit”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman yang memandang anda sebagai “saingan” dalam segala aktivitas, tergantung dimasa mendatang seberapa jauh teman bercun akan mendorong semangat kompetitif mereka. mereka akan melakukan apapun agar harapannya tercapai dan tidak kehilangan kebahagiaannya.
- f. *“Friends who are not shy about asking to borrow money but are slow to return it should be reminded that friendship and banking are two separate functions”* jika diterjemahkan secara bebas artinya teman yang tidak malu untuk meminjam uang tetapi terlambat dalam mengembalikannya, ingat persahabatan dan perbankan adalah dua fungsi yang terpisah. Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa terdapat seseorang yang mengambil keuntungan mengatasnamakan persahabatan bagi dirinya sendiri namun merugikan bagi orang lain. Pasalnya persahabatan yang dilakukan sudah dari awal tidak didasari dengan niat yang baik maka akibatnya pun buruk. Hanya menguntungkan disatu pihak dan merugikan disatu pihak serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius. Menurut Barash (2009:136) needy merupakan seseorang teman yang sangat membutuhkan perhatian. Mereka selalu menunjukkan perhatian dan kasih sayang pada orang terdekatnya sepanjang waktu. Seorang needy mudah bergantung karena menganggap orang terdekatnya menjadi satu-satunya teman yang dimiliki.<sup>6</sup>

### 3. Jenis-Jenis Toxic Friendship

Menurut Barash menyebutkan terdapat beberapa jenis *toxic friendship*, diantara:

- a. *Clingy* (Bergantung)

---

<sup>6</sup> Ibid. 58



*Clingy* merupakan seseorang yang sangat terobsesi dengan orang lain. Seorang *clingy* akan berusaha agar orang terdekatnya tidak akan pergi dari sisi mereka, serta yang diinginkan hanyalah selalu bersama setiap kali bertemu dan selalu ingin menghabiskan waktu bersama.<sup>7</sup>

b. *Egotistical* (Egois)

*Egotistical* merupakan seseorang yang melakukan sesuatu dengan cara yang tidak sesuai agar tercapai apa yang diharapkan. *egotistical* lebih memprioritaskan kebahagiaan diri mereka sendiri dibanding temannya, sebab itulah ketika ada yang tidak sesuai dengan kehendaknya maka mereka akan melakukan apapun agar harapannya tercapai dan tidak kehilangan kebahagiaannya.<sup>8</sup>

c. *Needy* (Manja)

*Needy* merupakan seseorang teman yang sangat membutuhkan perhatian. Mereka selalu menunjukkan perhatian dan kasih sayang pada orang terdekatnya sepanjang waktu. Seorang *needy* mudah bergantung karena menganggap orang terdekatnya menjadi satu-satunya teman yang dimiliki.<sup>9</sup>

Senada dengan pendapat Barash, Yager menyebutkan jenis *toxic friendship*, yaitu:

a. *The Self-Absorbed* (Si-Egois)

si egois merupakan seseorang yang tidak peduli dan tidak ingin mendengarkan orang lain namun ingin dirinya selalu didengar. Hal ini muncul karena ingin menutupi ketidakmampuannya dalam menghadapi sebuah masalah.<sup>10</sup>

b. *The Cheat* (Si Curang-Berbohong)

si curang merupakan seseorang yang gemar berbohong dan memungkinkan memiliki pola dalam berbohong. Berbohong merupakan sikap yang membahayakan secara tidak langsung dan harus ditangani dengan serius.<sup>11</sup>

c. *The Blood-Sucker* (Si Bergantung)

si bergantung merupakan seseorang yang sangat bergantung kepada temannya, dan berharap temannya selalu ada untuknya setiap waktu. Si penghisap

---

<sup>7</sup> Ibid.60

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Yager, Ph.D, Jan. *When Toxic Friendship Hurts* Mengatasi Teman Berbahaya Dan Mengembangkan Persahabatan Yang Menguntungkan Diterjemahkan Oleh Arfan Achyar. (Tangerang: Agromedia Pustaka, 2006). 72

<sup>10</sup> White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship "Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them"*. 34. <https://doi.org/10.5860/choice.194705>

<sup>11</sup> Ibid

darah memiliki kebutuhan berlebih untuk selalu ditolong dan dikasihani sampai pada tahap yang mengganggu kehidupan pribadi temannya.<sup>12</sup>

d. *The Interloper* (Si Tukang Ikut Campur)

si tukang ikut campur merupakan seseorang yang tertarik dengan kehidupan, ide-ide serta karir temannya. Ketika temannya dalam masalah maka si tukang ikut campur merasa harus membantu agar masalahnya dapat terselesaikan dengan cepat. Namun cara membantunya ini terlalu berlebihan dan bertindak di luar batas.<sup>13</sup>

Senada dengan Barash dan Yager, Gilliard menyebutkan jenis-jenis *toxic friendship*, yaitu:

a. *Friends who are never there for you*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang hanya memikirkan tentang dirinya sendiri, selalu unggul dalam percakapan antar temannya, hanya dia yang selalu bicara dan tidak ingin mendengarkan temannya serta meminta agar selalu diperhatikan. Ia juga akan menghindar ketika temannya meminta bantuan.<sup>14</sup>

b. *Friends who always want what you have*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang tidak suka melihat temannya memiliki kehidupan yang baik, keluarga yang bahagia dan karir yang bagus dibanding dirinya. Ia akan berusaha merebut kehidupan temannya sampai habis dan memprovokasi agar kehidupannya hancur.<sup>15</sup>

c. *Friends who are jealous and envious of you*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang iri dan dengki melihat kesuksesan yang didapat oleh temannya. Seseorang yang iri tidak akan pernah bahagia ketika melihat temannya dapat meraih apa yang dicapainya dalam hidupnya. Juga sama dengan seseorang yang dengki, perbedaannya ia tidak ingin temannya memiliki apa yang ia miliki atau ia capai dalam hidupnya.<sup>16</sup>

d. *Friends who are pathologic liars*)

Teman jenis ini merupakan seorang penipu. Teman jenis ini hanya berusaha membuat temannya terkesan, dia akan berbohong dari awal tentang

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid 80

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Ibid

kehidupannya, pekerjaannya dan segalanya tentang dirinya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membuat ia terlihat baik di mata temannya.<sup>17</sup>

e. *Friends who hurt you physically or emotionally*

Teman jenis ini merupakan seseorang yang secara tidak langsung akan menyakiti perasaan temannya. Ia akan mengajak pada hal-hal yang buruk, dan memaksa teman untuk melakukannya. Jika tidak menuruti ajakannya maka ia bisa saja melakukan hal-hal yang mungkin berbahaya seperti memukul, mencaci maki atau perlakuan buruk lainnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjabaran menurut para ahli diatas, terlihat bahwa ada beberapa kesamaan dari para ahli dalam menyebutkan jenis *toxic friendship* tersebut. Diantaranya ada iri, egois, bergantung dan ikut campur. Terlepas dari jenisnya *toxic friendship* ini terlihat sangat berbahaya bagi orang lain yang mengalaminya dan juga lebih terlihat individu yang hanya mementingkan diri sendiri.

#### 4. Dampak Toxic Friendship

Dampak dari *toxic friendship*, secara sederhana dampak *toxic friendship* terdapat delapan, diantaranya:

a. Kompetisi berlebihan

Dalam setiap hubungan sedikit sifat kompetitif merupakan hal normal, selagi tidak meremehkan prestasi dari masing-masing maka tidak akan berbahaya. Namun berbeda halnya ketika kompetisi menjadi diluar kendali maka membuka jalan untuk saling menjatuhkan satu sama lain, tidak menghargai, tidak peduli, bersikap acuh serta mengecilkan arti kesuksesan sahabat merupakan bentuk dari bertindak buruk.<sup>19</sup>

b. Kecemburuan

Yang dapat dilihat sebagai hal negatif. Cemburu adalah mengenai kesuksesan atau contoh yang diberikan untuk mengusik hati seseorang yang memunculkan kebutuhan untuk membuat orang lain merasa buruk. Kecemburuan dapat menyebabkan konfrontasi dan menginspirasi untuk balas dendam.<sup>20</sup>

c. Balas Dendam

---

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Ibid. 105

<sup>20</sup> Ibid

Balas dendam merupakan tindakan terakhir yang disebabkan oleh kompetisi berlebih, kecemburuan, iri maupun kemarahan yang sudah melewati batas. Balas dendam merupakan reaksi dari perasaan yang tidak berdaya untuk mempengaruhi orang lain supaya menyukai, menginginkan, menghargai maupun mengakui diri kita.<sup>21</sup>

d. Pengkhianatan

pengkhianatan merupakan tindakan paling akhir dari balas dendam, dalam konteks ini kecemburuan, kompetisi berlebihan, serta kemarahan sudah terlalu meluap dan mengakibatkan perasaan kecewa pada teman sendiri dan menganggap semua ini karena kesalahan teman. Pengkhianatan terjadi karena ada rasa ketidakmampuan dalam diri untuk mengakui prestasi teman sendiri serta perasaan kecewa karena prestasi yang dimiliki tidak sebanding dengan teman sendiri.<sup>22</sup>

e. *Anxiety Disorder* (Gangguan Kecemasan)

Cavanaugh & Blanchard-Fields mendefinisikan anxiety disorder adalah “*a group of conditions that are based on fear or uneasiness. anxiety disorder include anxiety states, in which feelings of severe anxiety occur with no specific trigger; phobia disorders, characterized by irrational fears of objects or circumstances*” jika diterjemahkan secara bebas *anxiety disorder* (gangguan kecemasan) adalah sebuah kondisi yang didasarkan pada ketakutan atau kegelisahan. Gangguan kecemasan termasuk keadaan dimana kecemasan yang berlebih terjadi tanpa pemicu yang spesifik; gangguan fobia; ditandai ketakutan yang tidak rasional terhadap benda atau keadaan.<sup>23</sup>

f. Insecurity (rasa tidak aman)

Menurut grenberg insecurity merupakan perasaan dimana dipengaruhi oleh masa kecil yang dimiliki, trauma masa lalu, pengalaman akan kegagalan dan penolakan, kesendirian, kecemasan sosial, pandangan negative akan diri sendiri, perfeksionis, atau mempunyai orang tua atau pasangan yang pengkritik.<sup>24</sup>

## 5. Penyebab Toxic Friendship

---

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Yager, Ph.D, Jan. *When Toxic Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya Dan Mengembangkan Persahabatan Yang Menguntungkan* Diterjemahkan Oleh Arfan Achyar, (Tangerang: Agromedia Pustaka, 2006). 136

Yager menyebutkan ada beberapa penyebab terjadinya *toxic friendship*, diantaranya:

a. Rasa Percaya Diri Rendah

Menurut Yager, rasa percaya diri rendah adalah sebuah masalah dimana dirinya merasa tidak pantas menjadi sahabat untuk orang lain, dirinya merasa sadar diri akan kekurangannya yang terlalu berlebih dan membuat sahabatnya mendorong untuk menjauhkan diri darinya. Seseorang dengan rasa percaya diri rendah akan berusaha merendahkan dirinya sendiri, juga akan merendahkan orang lain yang menjadi sahabatnya. Rasa percaya diri rendah dapat mengakibatkan seseorang mensabotase persahabatannya maupun menghindari persahabatan sama sekali.<sup>25</sup>

b. Tantangan Keakraban

Menurut Yager, keakraban merupakan memperat suatu hubungan yang berawal dari kenalan menjadi biasa menjadi dekat hingga menjadi sahabat. Dalam hubungan terdapat tantangan keakraban dimana seseorang ingin menghasilkan sebuah persahabatan dari sebuah ikatan. Berbagi perasaan, bertukar ide maupun pikiran satu sama lain, namun disatu sisi keakraban membuka potensi timbulnya rasa kehilangan, kecewa dan sakit, sehingga pada akhirnya terasa berat untuk mengakhiri sebuah persahabatan tersebut.<sup>26</sup>

c. Memahami Isyarat

Menurut Yager, dalam komunikasi terdapat pesan nonverbal yaitu semua isyarat yang bukan kata-kata. Dalam konteks ini hubungan persahabatan dalam masa-masa harus diakhiri. Maka perlunya memahami sebuah isyarat agar mulai memudarkan rasa persahabatan sebelum berakhir pada penghianatan<sup>27</sup>

d. Depresi

Depresi merupakan kondisi medis yang berupa suasana hati yang buruk secara berkepanjangan, kehilangan minat terhadap segala hal dan merasa kekurangan energi. Seseorang yang mengalami depresi dapat memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar, tidak terkecuali pada hubungan persahabatan. Penderita depresi dapat bertingkah laku yang berbahayaeski pada

---

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Ibid

sahabatnya sendiri, contohnya berkhianat, tidak dapat berkata jujur, pemaarah dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

e. Kepribadian

Kepribadian atau tempramen dapat menyebabkan seseorang dengan mudah berkhianat atau dikhianati. Penyebabnya bisa dalam diri sendiri maupun orang lain, bagaimana dia bersikap seolah semua baik-baik saja, dan beranggapan bahwa tidak selamanya sahabat harus menghabiskan waktu bersama-sama, perlunya waktu untuk pribadi masing-masing.<sup>29</sup>

## B. Persepsi Sosial

### 1. Pengertian Persepsi Sosial

Dalam psikologi, persepsi unum merupakan proses perolehan, pemilihan pemilihan, dan pengaturan informasi dalam menggambar. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, pemilihan, pemilihan, dan pengaturan informasi dalam menggambar tentang orang lain. Apa yang diperoleh, menjadi dipilih, dan diatur adalah informasi dari lingkungan sosial serta yang fokusnya adalah orang lain. Secara umum, persepsi sosial adalah aktivitas memersepsikan orang lain dan apa yang membuat mereka dikenal. Teiford sebagaimana dikutip dalam karya Sarlito dan Sarwono mengatakan “Melalui persepsi sosial, kita harus mencari tahu dan mengerti orang lain. Sebagai bidang kajian, persepsi sosial adalah studi terhadap bagaimana orang membentuk kesan dan kesimpulan tentang orang lain”. Teori-teori dan penelitian persepsi penanganan sosial dengan kodrat, penyebab-penyebab, dan konsekuensi dari persepsi satuan-satuan sosial, seperti diri sendiri, individu lain, kategori kategori sosial, dan kumpulan atau kelompok tempat seseorang tergabung atau kelompok lainnya.<sup>30</sup>

Menurut Alizmar dan Couto persepsi sosial adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain.<sup>31</sup> Persepsi sosial adalah proses menagngkap objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship “Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them”*. 40. <https://doi.org/10.5860/choice.194705>

<sup>30</sup> Sarlito, W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selmba Humanika, 2009). 26

<sup>31</sup> Alizamar dan Couto, N. *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016). 34

<sup>32</sup> Widyastuti Yeni, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 34

Persepsi sosial juga merujuk pada bagaimana orang mengerti dan mengategorisasi dunia. Seperti persepsi lainnya, persepsi sosial merupakan sebuah konstruksi. Sebagai hasil konstruksi, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari persepsi sosial tidak selalu sesuai dengan kenyataannya. Isi dari persepsi bisa berupa apa saja. Individu atribut-atribut dapat mencakup kepribadian, sifat-sifat, perilaku, karakteristik fisik, dan kemampuan menilai. Atribut-atribut kelompok dapat mencakup sifat-sifat seperti ukuran, kekekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola jaringan, legitimasi, dan unsur-unsur sejarah. Akan tetapi, ruang lingkup persepsi sosial biasanya ditekankan pada sisi mikro, terarah kepada penyimpula Individu berkaitan dengan karakteristiknya sendiri atau karakteristik masing-masing. Lebih khusus lagi, dengan persepsi sosial kita berusaha:

- a. Mengetahui apa yang dipercaya, dirasakan, diniatkan, dan didambakan orang lain;
- b. Membaca apa yang ada di dalam diri orang lain berdasarkan ekspresi wajah, tekanan suara, gerak-gerik tubuh, kata-kata, dan tingkah laku mereka;
- c. Menyesuaikan diri dengan keberadaan orang lain berdasarkan pengetahuan dan membaca terhadap orang-orang tersebut.<sup>33</sup>

## 2. Proses Persepsi Sosial

Proses persepsi sosial dimulai dari pengenalan terhadap tanda-tanda yang dihadapinya. nonverbal atau tingkah laku nonverbal yang ditampilkan orang lain. Tanda-tanda nonverbal ini merupakan informasi yang dijadikan bahan untuk mengenali dan memahami orang lain secara jauh. Dari informasi-informasi nonverbal, kita membuat penyimpulan-penyimpulan tentang kira-kira yang sedang diperkirakan dan dirasakan orang lain. Kemudian, ungkapan-ungkapan verbal yang melengkapi penyimpulan-penyimpulan dari tanda-tanda nonverbal. Dengan menggunakan informasi-informasi dari tingkah laku nonverbal dan verbal, kita membentuk kesan-kesan tentang orang lain. Kita bisa mendapat kesan apakah orang lain yang kita temui ramah, baik hati, judes, pelit, pemaarah, pintar, dan sebagainya. Kesan-kesan itu tidak kita kenali secara sendiri-sendiri, melainkan kita

---

<sup>33</sup> Ibid. 28

membandingkan satu sama lain untuk mendapatkan kesan yang lebih menyeluruh tentang orang lain.<sup>34</sup>

Asch sebagaimana dikutip dalam karya Widyastuti Yeni menunjukkan bahwa “orang melakukan persepsi terhadap sifat-sifat dalam hubungannya dengan satu sama lain, sehingga sifat-sifat itu menjangkau sebagai bagian yang terintegrasi dengan kepribadian orang yang memilikinya”. Sekali kita membentuk kesan tentang orang lain, kita cenderung tidak suka mengubahnya bahkan jika kita menemukan fakta yang bertentangan dengan kesan itu. Pembentukan kesan berdasarkan kegiatan atribusi.<sup>35</sup>

Dalam proses persepsi sosial, atribusi merupakan langkah awal dari pembentukan kesan. atribusi secara umum Merujuk pada proses identifikasi penyebab perilaku orang lain dan mengetahui pengetahuan tentang sifat-sifat serta disposisi- disposisi yang menetap pada orang lain.

Bedasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang ikut berperan dan dapat berpengaruh dalam memersepsi manusia yaitu:

- a. Keadaan stimulus. Dalam hal ini berwujud manusia yang akan di persepsikan
- b. Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus
- c. keadaan orang yang mersepsi<sup>36</sup>

Sarwono, menjelaskan sebagaimana dikutip dalam karya Ummi Kulsum dan Jauhar bahwa individu dapat mempunyai persepsi sosial yang sama dan ada juga kemungkinan mempunyai persepsi sosial yang berbeda tentang stimulus yang ada dilingkungannya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh sosial budaya, motif individu, dan kepribadian individu. Lebih jauh sarwono juga mengatakan bahwa persepsi sosial juga sangat bergantung pada komunikasi artinya bagaimana komunikasi yang terjalin dari individu satu dengan individu lainnya akan mempengaruhi persepsi sosial diantara keduanya.<sup>37</sup>

### 3. Dimensi persepsi

Persepsi sosial dianggap sebagai kognisis sosial, yaitu pemetukan kesan-kesan tentang karakteristik orang lain. Kesan yang diperoleh tentang orang lain tersebut biasanya didasarkan pada tiga dimensi yaitu:

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Umi Kulsum, dan Mohammad Jauhar. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014). 104

<sup>37</sup> Ibid. 105



- a. Dimensi evaluasi, yaitu Penilaian untuk memutuskan sifat baik buruk, disukai tidak disukai, positif negative pada orang lain
- b. Dimensi potensi yaitu, kualitas dari orang sebagai stimulus yang diamati (kuat-lemah, sering-jarang, jelas-tidak jelas)
- c. Dimensi aktivitas, yaitu sifat aktif atau pasifnya orang sebagai stimulus yang diamati.<sup>38</sup>

Bedasarkan tiga dimensi tersebut persepsi sosial didasarkan pada dimensi evaluatif, yakni untuk menilai orang. Penilaian ini menjadi penentu untuk berinteraksi dengan orang selanjutnya. Artinya, persepsi sosial timbul karena adanya kebutuhan untuk mengerti dan meramalakan orang lain. Dalam persepsi sosial terdapat tiga hal yang berkaitan, yaitu:

- a. Aksi orang lain, yaitu tindakan individu yang didasarkan pada pemahaman tentang orang lain yang dinamis, aktif dan independen
- b. Reaksi orang lain, yaitu aksi individu menghasilkan reaksi dari individu, karena aksi individu dan orang lain terpisah. Pemahaman individu dan cara pendekatannya terhadap orang lain mempengaruhi perilaku orang lain sehingga timbul reaksi.
- c. Interaksi dengan orang lain, yaitu reaksi dari orang lain mempengaruhi reaksi balik yang akan muncul.<sup>39</sup>

#### **4. Bias Dalam Persepsi Sosial**

Ada beberapa bias dalam persepsi sosial, antara lain, yaitu:

- a. Halo effect

Ini merupakan kecenderungan untuk memersepsi orang secara konsisten. Halo effect ini, secara umum, terjadi karena individu hanya mendasarkan persepsinya pada kesan fisik atau karakteristik lain yang diamati saja.<sup>40</sup>

- b. Forked tail effect (negative halo)

Ini merupakan lawan dari halo effect, yaitu melebih-lebihkan kejelekan orang hanya berdasar satu keadaan yang dinilai buruk.<sup>41</sup>

#### **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruh Persepsi Sosial**

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid. 106

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Ibid

Menurut Kulsum & Jauhar menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi sosial seseorang antara lain:

a. Keadaan Stimulus

Keadaan stimulus yang dimaksud adalah stimulus personnya sama, tetapi jika situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus personnya berbeda, maka hasil persepsinya akan berbeda pula. Pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsikan akan berpengaruh pada seseorang yang mempersepsikan orang lain.

b. Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus

Apabila situasi sosial yang melatarbelakangi berbeda, hal tersebut dapat membawa perbedaan pada hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasisosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, maka hal tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk berperan sebagai stimulus person.

c. Keadaan orang yang mempersepsikan

Keadaan yang dapat mempengaruhi orang yang mempersepsikannya. Karena itu, situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus person akan memiliki peran yang penting dalam pembentukan persepsi.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sosial adalah adanya keadaan stimulus, situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus, keadaan orang yang mempersepsikan.

Sedangkan menurut pendapat dari Walgito (2010) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi sosial, yaitu:

a. Objek Yang Dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.<sup>43</sup>

b. Alat Indera, Syaraf, Dan Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus

---

<sup>42</sup> Ibid. 100

<sup>43</sup> Ibid

yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.<sup>44</sup>

c. Perhatian

Didalam persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sosial adalah adanya objek yang dipersepsi, adanya alat indera, syaraf, dan susunan syaraf serta perhatian, status sosial ekonomi, dan tempat tinggal.

Namun, Unumeri mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kebutuhan dan keinginan yaitu pada dasarnya persepsi orang relatif berbeda secara signifikan membentuk persepsi terhadap situasi individu dan sekitarnya.
- 2) Kepribadian yaitu perilaku atau karakteristik individu yang merupakan pengaruh yang kuat dengan apa yang orang lain rasakan.
- 3) Pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan, hal ini akan memiliki dampak pada persepsi seorang individu. Hal ini pengalaman yang sukses akan meningkatkan kemampuan persepsi seseorang akan kepercayaan diri.

b. Faktor Eksternal

- 1) Ukuran, Pada persepsi ukuran sangat berpengaruh, hal ini dengan adanya stimulus persepsi yang lebih besar maka akan memudahkan individu untuk dapat merasakan dan memudahkan untuk menginterpretasikan suatu yang di indera.
- 2) Intensitas, Faktor yang berkaitan dengan mempromosikan kemungkinan Adanya stimulus yang terpilih.
- 3) Frekuensi, Suatu pengulangan terhadap suatu stimulus yang di indera. Stimulus yang diulang dengan intensitas yang lebih besar akan mungkin mudah untuk diseleksi.

---

<sup>44</sup> Ibid

<sup>45</sup> Ibid. 101

- 4) Status, Hal ini dapat memberikan banyak pengaruh persepsi yang dirasakan seseorang.
- 5) Kontras, Stimulus yang berbagai fitur umum dengan lingkungan yang cenderung kurang kualitas terhadap seleksi oleh pengamat dibandingkan dengan lingkungan yang cenderung kuat kualitasnya.<sup>46</sup>

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Yang kebenarannya harus diuji empiris.<sup>47</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) . sementara yang dimaksud hipotesis alternatif adalah menyatakan saling berhubungan antara variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis no. adlah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.<sup>48</sup>

$H_a$  : Ada Pengaruh *Toxic Friendship* Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh *Toxic Friendship* Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat

---

<sup>46</sup> Unmeri, O.G. *Peception And Conflict School Of Art Social Science*, National Of Nigeria. 2009

<sup>47</sup> Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011). 20

<sup>48</sup> Ibid. 22

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.2011
- Alizamar Dan Couto, N. *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*, Yogyakarta:Media Akademi, 2016
- Anwar, Sutoyo. *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik Cetakan Ke-Lima*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019
- Azam, Uul. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah Teori Dan Praktik*. Yogyakarta:Deepublish. 2016
- Ezmir. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif Cetakan Ke-Sebelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019
- Ferri Firmansyah, *Geografi dan Sosiologi Cet. I; t.t. : Yudhistira, 2007*
- Gerdarld, Kathryn Dan David Gerald. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda EdisiKetiga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010
- Imam Machali. *Metode Ppenelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Islam (MPI).2016
- Jahja Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011
- Komalasari, Gantina, Eeka Wahyuni, Dan Karsih. *Asesmen Teknin Non Tes Dalam Persepektif Bk Komperehensif*. Jakarta Barat: Indeks. 2011 Marliany, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia. 2016
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian*. Bandung:Sinar Baru. 1998
- Nurul Zuhria. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara,2007
- Riduwan, *Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Safithry, Esti Aryani. *Asemen Teknik Tes Dan Non Tes*. Malang: Cv Irdh. 2017
- Sarlito, W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selmba Humanika, 2009
- Simanjuntak, Bungaran Antonius Dan Seodjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009
- Sudirman Sommeng, *Psikologi Sosial Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2015
- \_\_\_\_\_,*Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2009

- \_\_\_\_\_. *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016
- \_\_\_\_\_. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017 Sigma creative media group, AL-Qur'an QS Al – Fath/48:29
- Unmeri, O.G. *Peception And Conflict School Of Art Social Science, National Of Nigeria*. 2009
- Umi Kulsum, dan Mohammad Jauhar. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2014
- Widyastuti yeni, *psikologi sosial*. Yogyakarta: graha ilmu, 2014
- Yager, Jan. *When Toxic Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya Dan Mengembangkan Persahabatan Yang Menguntungkan Diterjemahkan Oleh Arfan Achyar, Tangerang: Agromedia Pustaka. 2006*

### **Jurnal**

- Khoirul Bariyah Hidayati “Konsep Diri, Adversity Quetiont Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja” *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Tahun 2016. 138. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Lestari, Suci, “Pengaruh Literasi Akidah Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa”, 116, *Alkarim* <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5484.s740>
- Listia, Wan Nova, “*Anak Sebagai Mahluk Sosial*”, *Bunga Rampai Usia Emas* Vol. 1 No. 1 (2015), 14. <https://doi.org/10.24114/jbrue>
- Monalisa, Daharis, Dan Syahniar, “Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2016): 1-10. <https://doi.org/10.29210/02016143>
- Nikolas F. Wuryaningrat, Aditya Pandowo, Ldya I. Kumajas. “*Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Disaat Pandemic Covid 19*” *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Vol. 4 No. 1. Tahun 2020. 22 <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.163>
- Nurhadi Yasin, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019): 131-142 <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.49-62>

Reza Iredho Fani, “*Toxic Friendship In Islamic Psychology Persepective*” 2020.

<https://doi.org/10.33367/psi.v5i1.1042>

Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, No. 1 (2016): 44-55

<https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>

White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship*

“*Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them*”. 34.

<https://doi.org/10.5860/choice.194705>

### **Skripsi**

Maria Rosmawati Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam

Riau Jenjang Sarjana (S1) Skripsinya Berjudul “*Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Pecan Baru*”. Tahun 2020

Riveni Wajdi. *Skripsi: "Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya"*

Makassar: Universitas Muhammadiyah. Tahun 2021.

Sarah Amalia Janah Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Malang Jenjang Sarjana (S1) Skripsinya Berjudul “*Pesan Toxic Friendship Dalam Film Animasi 3d (Analisis Isi Pada Film Ralph The Internet: Wreck-It Ralph 2)*”. Tahun 2020